



---

## **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN SELF-EFFICACY DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 CAMPURDARAT**

**Novi Sekarsari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [novi.sekar123@gmail.com](mailto:novi.sekar123@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Korespondensi Penulis

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: 1 Juli 2023

Direvisi: 12 September 2023

Diterima: 1 Oktober 2023

**Keywords:** *learning discipline, self efficacy, cheating behavior.*

### **Abstrak**

Perilaku menyontek merupakan tindakan yang dilakukan seorang pelajar berdasarkan ketidak jujurannya untuk memperoleh keuntungan. Agar tidak melakukan tindakan yang buruk seperti perilaku menyontek di dibutuhkan tingkat disiplin belajar dan self-efficacy yang tinggi. Apabila merasa yakin dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya maka seseorang tersebut akan melakukan tindakan yang baik dan tindakan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara disiplin belajar dan tingkat self-efficacy dengan perilaku menyontek pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat. Berdasarkan pendekatannya termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat semester genap 2019/2020. Metode pengumpulan data variabel (X1, X2, dan Y) menggunakan kuisioner yang disusun dengan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menguji validitas skala menggunakan validitas isi (Content Validity). Reliabilitas diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dan perhitungannya menggunakan program SPSS 22.0 for Windows. Data kedua variabel diolah dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5 %. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn dengan nilai signifikan adalah  $0,001 < 0,05$ .

---

**Abstract**

*Cheating behavior is an action taken by a student based on dishonesty for profit. In order not to commit bad actions such as cheating behavior requires a high level of learning discipline and self-efficacy. If you feel confident in the abilities that are in him, then that person will take good action and appropriate action. The purpose of this study was to determine the relationship between learning discipline and the level of self-efficacy and cheating behavior in grade IX students at SMP Negeri 2 Campurdarat.*

*Based on the approach, it is included in quantitative research. The population used in this study were students of class IX at SMP Negeri 2 Campurdarat, even semester 2019/2020. The method of collecting variable data (X1, X2, and Y) uses a questionnaire prepared by providing 5 alternative answers, namely SS (Strongly Agree), S (Agree), RG (Doubt), TS (Disagree), STS (Strongly). Disagree).*

*To test the validity of the scale using content validity (Content Validity). Reliability was tested using the Alpha Cronbach technique and its calculations using SPSS 22.0 for Windows. The data for the two variables were processed using the Product Moment correlation technique with a significance level of 5%. The conclusion shows that the research that has been done, that is, there is a significant influence between learning discipline and self-efficacy with cheating behavior in PPKn subjects with a significant value of  $0.001 < 0.05$ .*

© 2023 Universitas Pendidikan Ganesha

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Pendidikan Ganesha

\*Korespondensi Penulis

P-ISSN : 2714-7967

E-ISSN : 2722-8304

## **PENDAHULUAN**

### **1. Perilaku Menyontek**

Menurut (Carruth dan Hawkins 2007:34) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menyontek (cheating) adalah melakukan ketidakjujuran atau tidak fair dalam rangka memenangkan atau meraih keuntungan. Sementara Carruth dan Hawkins mendefinisikan lebih terperinci yang digolongkan ke dalam tiga kategori : (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau ngepek, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik (Maulidia, Dahliana, 2017).

Menurut Sparzo, 1989 (dalam Cholila, 2011:23) kategori siswa siswa yang melakukan perilaku menyontek antara lain :

- a. Meniru pekerjaan teman.
- b. Menyontek menggunakan catatan kecil saat ujian.
- c. Menyontek dengan mendapat jawaban dari pihak lain atau teman luar kelas atau sekolah.
- d. Sengaja menyuruh orang lain mengerjakan tugas ujian atau tes.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui cara-cara yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari dari kegagalan akademik, dengan cara-cara yang tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari

luar secara tidak sah atau illegal.

## **2. Disiplin Belajar (X1)**

Disiplin terdapat dua jenis yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Moenir (2010:95) sebagai berikut : mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan apa yang telah dikehendaki oleh suatu organisasi. Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal belajar atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Maksudnya dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan yang sesuai dengan ketentuan organisasi yang pada hakekatnya merugikan diri sendiri.

Adapun indikasi pengaruh kedisiplinan belajar menurut Gouzali (2006: 287) adalah sebagai berikut :

- a. Tingginya angka kemangkiran absensi
- b. Sering terlambatnya masuk sekolah dan pulang lebih cepat dari jam yang sudah ditentukan
- c. Menurunnya semangat dan gairah belajar
- d. Tidak tercapainya program yang sudah ditargetkan
- e. Merosotnya produktivitas dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan- peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

## **3. Self Efficacy (X2)**

Vrugt, Langereis dan Hoogstraten (dalam Alias & Hafir, 2009 ) memperkenalkan konsep kepercayaan diri akademik ( ACS ) yang mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam konteks prestasi akademik yang berbeda dari kepercayaan diri secara umum. Secara sederhana, percaya diri (self-confidence) biasa dikatakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri (Santrock,2003). Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari diri sendiri, hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi

rasa kurang percaya diri yang dialami ketika mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah.

Kepercayaan diri, diartikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. karena telah merasa cukup aman dan atau apa yang dibutuhkan di dalam hidup. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan orang lain sebagai standar dalam mengerjakan tuntutan akademik di sekolah, dan mereka selalu mampu mengembangkan motivasinya, bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari oleh kemampuannya. Percaya diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya, menilai atas kemampuan yang dimiliki tampak dari seluruh dari perilakunya (Marjanti, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau self efficacy merupakan suatu keyakinan dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah sehingga ketika mengerjakan soal tersebut seseorang akan tenang tanpa harus menyontek dalam menyelesaikan tugasnya, puas terhadap dirinya begitu juga dengan hasil yang didapatkannya dan seseorang dapat mengevaluasi kemampuannya sendiri berdasarkan hasil yang didapatkannya.

Dari pemaparan latar belakang di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Self-Efficacy dengan Perilaku Menyontek

pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat Tahun Ajaran 2019/2020”.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat tahun ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh self efficacy (percaya diri) terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat tahun ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh self efficacy (percaya diri) dan disiplin belajar terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP NEGERI 2 CAMPURDARAT tahun ajaran 2019/2020?; 2) Bagaimana pengaruh self efficacy (percaya diri) terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP NEGERI 2 CAMPURDARAT tahun ajaran 2019/2020?; 3) Adakah pengaruh self efficacy (percaya diri) dan disiplin belajar terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP NEGERI 2 CAMPURDARAT tahun ajaran 2019/2020?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hal.2) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode survei, yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Menyontek (X1) dan Pengaruh Percaya Diri terhadap Perilaku Menyontek (X2) Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Percaya Diri terhadap Perilaku Menyontek (Y).

Rancangan penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian non eksperimen yang artinya penelitian dilakukan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode untuk mendapatkan data dengan membagikan questionere atau angket, sehingga peneliti dapat mengumpulkan fakta/data yang diperoleh menggunakan angket, tanpa melakukan perubahan, tambahan, perlakuan maupun manipulasi data, data yang diperoleh secara langsung digambarkan apa adanya.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah: 1) Metode Kuisisioner/Angket. Instrumen Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2018: 166) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah

suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2018: 152) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kusioner/angket. Responden hanya memberikan tanda cheklist (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

**Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Draft Media Pembelajaran Wayang kulit Bali Punakawan Tualen Dan Merdah

#### 1. Uji Validitas

##### a. Uji Validitas Angket Pengaruh Disiplin Belajar

**Table 2 Validitas Disiplin Belajar**

No Pernyataan	R table	R hitung	Kriteria
1	0,22	.414**	Valid
2	0,22	.456**	Valid
3	0,22	.452**	Valid
4	0,22	.122	Valid
5	0,22	.303**	Valid
6	0,22	.318**	Valid
7	0,22	.341**	Valid
8	0,22	.396**	Valid
9	0,22	.516**	Valid
10	0,22	.448**	Valid
11	0,22	.595**	Valid
12	0,22	.538**	Valid
13	0,22	.517**	Valid
14	0,22	.327**	Valid
15	0,22	.356**	Valid
16	0,22	.429**	Valid
17	0,22	.488**	Valid
18	0,22	.422**	Valid
19	0,22	.506**	Valid
20	0,22	.521**	Valid
21	0,22	.484**	Valid

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22 di dapat hasil uji validitas seperti table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa butir pernyataan 1 sampai 21 dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari pada r tabel.

b. Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Siswa

**Table 3 Validitas Angket Kepercayaan Diri Siswa**

No Pernyataan	R table	R hitung	Kriteria	No Pernyataan	R table	R hitung	Kriteria
1	0,22	,198	Valid	11	0,22	.518**	Valid
2	0,22	,144	Valid	12	0,22	.523**	Valid
3	0,22	.577**	Valid	13	0,22	.457**	Valid
4	0,22	.538**	Valid	14	0,22	.453**	Valid
5	0,22	.629**	Valid	15	0,22	.466**	Valid
6	0,22	,122	Valid	16	0,22	.335**	Valid
7	0,22	.271*	Valid	17	0,22	.395**	Valid
8	0,22	.670**	Valid	18	0,22	.533**	Valid
9	0,22	.563**	Valid	19	0,22	.626**	Valid
10	0,22	.683**	Valid	20	0,22	.577**	Valid

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22 di dapat hasil uji validitas seperti table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa butir pernyataan 1 sampai 20 dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari pada r tabel.

c. Uji Validitas Angket Perilaku Menyontek

**Table 4 Validitas Angket Perilaku Menyontek**

No Pernyataan	R table	R hitung	Kriteria
1	0,22	.680**	Valid
2	0,22	.653**	Valid
3	0,22	.669**	Valid
4	0,22	.372**	Valid
5	0,22	,179	Valid
6	0,22	.303**	Valid
7	0,22	.588**	Valid
8	0,22	.652**	Valid
9	0,22	.546**	Valid
10	0,22	,191	Valid
11	0,22	,011	Tidak Valid
12	0,22	.593**	Valid
13	0,22	.522**	Valid
14	0,22	.609**	Valid
15	0,22	.230*	Valid
16	0,22	,149	Valid
17	0,22	,035	Valid

Sama seperti pengujian diatas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22.0.0 di dapat hasil uji validitas seperti table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa butir pernyataan 11 dari r table, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Untuk butir soal 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 12 13 14 15 16 17 nilai r hitung lebih besar dari pada r table dan butir soal dinyatakan valid. Sehingga dari validasi tersebut diperoleh sebanyak 1 butir pernyataan tidak valid dan 13 butir

soal dinyatakan valid. Sehingga total keseluruhan pernyataan yang valid dan dapat digunakan adalah sebanyak 57 butir pernyataan angket.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui butir soal tersebut reliabel atau tidak, uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 22.0.0 menu yang digunakan Analyze kemudian Scale kemudian pilih menu Reliability Analysis.

**Table 5 Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	57

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 di dapat hasil reliabilitas seperti table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 57 butir pernyataan dinyatakan reliabilitas karena nilai R hitung lebih besar dari pada r table  $,707 > 0,6$  derajat reliabilitas tinggi.

## 3. Uji Hipotesis

Hasil analisis uji-t berdasarkan analisis dengan menggunakan program statistic SPSS (Statistical Produk and Service Solutions) versi 22.0. didapatkan hasil sebagai berikut :

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired Variable	VARIABEL_X1 -	2,5	6,445	,725	1,113	4,000	3,527	7	,001
	VARIABEL_X2	57					27	8	

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya bahwa:

- Ha : Terdapat pengaruh positif dari disiplin belajar dan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat.
- Ho : Tidak ada pengaruh positif dari disiplin belajar dan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat.

Tabel uji-t di atas di ketahui nilai signifikansi (2- tailed). Hasil uji yang diperoleh  $0,001 < 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh terhadap disiplin belajar dan self- efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Campurdarat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Campurdarat Tahun 2020, tentang pengaruh disiplin belajar dan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IX maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran PPKn dengan nilai signifikan adalah  $0,001 < 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Malang: Umum Press.
- Feist, J & G, J, Feist. (2010). Teori Kepribadian: Theories of personality. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufrol, M. Nur & Rini Risnawita S. (2010). Teori- teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, Rusydan Ubaidi. (2014). Mencontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!. Jakarta: Transmedia.
- Hartanto, Dody. (2012). Bimbingan dan Konseling Mencontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya. Jakarta: Indeks.
- Jannah, EMA Uzlifatul. (Sept 2013). Hubungan antara Self-Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2, No. 2, Hlm. 278-287.
- Komalasari, Gantina, dkk. (2011). Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif Bk Komprehensif. Jakarta: Indeks.
- Kushartanti, Anugrahening (Nov 2009). Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 11, No. 2. Hlm. 38-46.
- Nelson-Jones, Richard. (2011). Teori dan Praktik Konseling dan Terapi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kredit.
- Prayitno & Erman Amti. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Budi. (2002). Perilaku Mencontek Siswa Sekolah Menengah Umum Dalam Ujian Dan Peran Guru Pembimbing. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sari, Intan (2013). Locus of Control dan Perilaku Mencontek serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* hlm. 267-272
- Suherman, Uman. (2007). Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Madani.
- Sutirna. (2013). Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Non-formal dan Informal. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.
- Widaryati, Sri. 2013. Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Efikasi Diri Siswa SMA. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2): 25-31.
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. (2007). Teori Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. (2009). Program Bimbingan & Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.